

BAB IV KESIMPULAN

Kosovo adalah sebuah negara republik yang secara de facto merdeka, terletak di bagian sebelah tenggara benua Eropa. Sebelumnya, Kosovo adalah sebuah provinsi di Serbia di bawah administrasi PBB, namun pada 17 Februari 2008 Kosovo mendeklarasikan kemerdekaan secara sepihak. Kemerdekaan secara sepihak ini lah yang menimbulkan beberapa reaksi yang berbeda dari berbagai Negara. Kosovo menjadi tempat pertentangan wilayah yang masih berlangsung antara pemerintah Serbia dan penduduknya yang mayoritasnya merupakan etnis Albania. Saat berdirinya Yugoslavia, Kosovo memang menjadi provinsi dari Serbia dengan status Daerah Otonomi Khusus

Deklarasi ini pun sangat ditentang oleh Serbia, namun didukung oleh negara-negara Barat. Ibukota Kosovo berada di Priština. Kemerdekaan Kosovo telah diakui secara resmi oleh berbagai negara, di antaranya Albania, Amerika Serikat, Britania Raya, Perancis, dan Turki. Negara yang menolak kemerdekaan Kosovo antara lain Republik Rakyat Tiongkok, Rusia, dan Serbia, Vietnam, dan lain-lain.

Kosovo sendiri pada dasarnya merupakan daerah otonomi khusus dari Serbia. Namun, dikarenakan sering terjadinya diskriminasi rasial yang dilakukan oleh Belgrade (Serbia) maka keinginan rakyat Kosovo untuk merdeka atau memisahkan diri (self determination) dari Serbia semakin kuat. Dan sampai pada puncaknya yaitu pada tanggal 17 Februari 2008 akhirnya Kosovo memproklamasikan kemerdekaannya.

Kosovo melakukan strategi diplomasi kebudayaan sehingga mendapatkan mayoritas pengakuan internasional Eropa. Dalam melakukan strategi demi mendapatkan pengakuan internasional sebuah negara, strategi tersebut dijalankan melalui 2 cara yaitu dengan menggunakan soft power ataupun hard power. Hal yang dilakukan oleh Kosovo sendiri menggunakan instrumen Diplomasi Kebudayaan. Dimana Diplomasi Kebudayaan sendiri merupakan konsep dari soft power diplomasi.

Kosovo melakukan strategi sehingga mendapatkan mayoritas pengakuan Eropa dengan menggunakan Diplomasi Kebudayaan, dimana diplomasi kebudayaan sendiri adalah usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, atau pun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, atau pun militer.

Pada dasarnya, diplomasi kebudayaan sendiri adalah satu-satunya jenis diplomasi yang dimiliki manusia. Karena, diplomasi apapun yang dilakukan manusia baik itu diplomasi militer, ekonomi, dan lainnya semua merupakan hasil dari kebudayaan. Saat ini, penggunaan diplomasi kebudayaan sebagai sarana diplomasi semakin sering dilakukan oleh sebuah negara dan menjadi semakin penting. Karena, dilakukan dengan kondisi damai dan tanpa adanya unsur pemaksaan antar negara.

Beberapa jenis konsep diplomasi kebudayaan menurut tujuan, bentuk dan sarannya. Dalam segi bentuk yaitu ekesbisi, propaganda, kompetisi, penetrasi, negosiasi, pertukaran ahli/

studi, terorisme. Tujuan: pengakuan, penyesuaian, bujukan, ancaman, hegemoni, subervisi. Dalam hal sarana ada infrastruktur dan suprastruktur. Dalam segi cara: langsung dan tak langsung. Sedangkan yang terakhir yaitu situasi : damai, krisis, konflik, dan perang.

Bentuk diplomasi kebudayaan yang digunakan dalam penulisan ini adalah Eksebisi, kompetisi, negosiasi, pertukaran ahli/studi, dan konferensi. Melalui sarana pariwisata, olahraga, pendidikan, perdagangan, dan kesenian. Bertujuan sebagai pengakuan, pengakuan ialah perbuatan politik dimana suatu Negara menunjukkan kesediaannya untuk mengakui suatu situasi fakta dan menerima akibat hukum dari pengakuan tersebut. Kemudian dalam praktek Negara modern pengakuan bukan sekedar mengetahui (cognition), atau lebih daripada suatu pernyataan mengetahui bahwa suatu negara atau pemerintah memenuhi syarat untuk diakui.

Dengan strategi yang dilakukan Kosovo dalam menyelenggarakan festival seni dan budaya dianggap sebagai salah satu bentuk dari sebuah pengakuan dari Negara lain bagi Kosovo. Dimana Kosovo sendiri mampu menyelenggarakan sebuah festival dan mampu menghadirkan turis asing maupun lokal untuk datang menikmati festival ini. Kedatangan negara lain untuk menghadiri festival-festival tersebut sebagai bentuk dukungan dari negara lain terhadap Kosovo. Menurut penulis, Kosovo merupakan Negara yang aman-aman saja untuk dikunjungi. Dapat dilihat dari beberapa festival yang Kosovo selenggarakan dan banyak mengundang turis asing dan local untuk datang ke Kosovo menikmati festival tersebut.

Selain itu, ada beberapa strategi yang dilakukan Kosovo dalam bidang pariwisata yaitu Kosovo melakukan

pengembangan pariwisata melalui media yaitu promosi. Promosi sebagai alat dari pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Kosovo. Dengan mempromosikan pariwisata yang ada di Kosovo merupakan sebuah peranan penting untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional. Dengan strategi ini memperlihatkan bahwa semakin hari pariwisata yang ada di Kosovo semakin meningkat. Turis yang berdatangan pun merupakan turis-turis yang berasal dari Negara mayoritas Eropa. Dengan sistem keamanan yang dimiliki Kosovo, membuat para turis asing tidak ragu untuk datang ke Kosovo. Penulis pun menyimpulkan bahwa dengan banyaknya Negara mayoritas Eropa yang berdatangan ke Kosovo merupakan salah satu bukti pengakuan keberadaan Kosovo di mata Negara mayoritas Eropa.

Dengan sistem keamanan Negara yang telah dipersiapkan oleh Kosovo demi kenyamanan para turis asing. Menunjukkan bahwa Kosovo bukanlah Negara yang berkonflik seperti yang pernah dicitrakan oleh Negara yang belum mendukung. Kosovo merupakan Negara yang aman saja.

Strategi selanjutnya yaitu, masuknya Kosovo dalam keanggotaan Uni Europe Football Association (UEFA). UEFA sebagai salah satu Organisasi Internasional yang mempunyai kepentingan dalam pengaturan sepak bola di Eropa dan memiliki kekuatan yang lebih besar daripada Organisasi Internasional lainnya. UEFA juga memiliki kekuatan untuk mengikat anggota di dalamnya untuk mengikuti kebijakannya walaupun kebijakan tersebut memberikan tantangan kepada anggotanya. Masuknya Kosovo dalam keanggotaan UEFA akan memberikan pengaruh yang lebih baik dan dalam keanggotaannya di UEFA menunjukkan bahwa Kosovo

memang sudah diakui keberadaannya dalam dunia internasional Eropa. Masuknya Kosovo dalam keanggotaan UEFA membuktikan bahwa Kosovo merupakan Negara yang berdaulat dan sudah diakui beberapa Negara mayoritas Eropa. Karena, jika Kosovo bukan Negara yang berdaulat maka Negara tersebut tidak boleh masuk dalam keanggotaan ataupun organisasi internasional.

Dalam bidang pendidikan, Kosovo pun melakukan strateginya dengan cara pertukaran misi atau ahli dan bekerjasama dengan Negara lain. Penulis beranggapan bahwa strategi ini dapat meningkatkan system pendidikan yang ada di Kosovo, meningkatnya system pendidikan ini akan membuat Negara lain juga tertarik dalam melakukan kerjasama dan pertukaran misi/ahli bersama Kosovo. Hal ini menunjukkan bahwa Kosovo memang layak untuk diakui keberadaannya. Dengan Kosovo menjalin pertukaran misi dengan Jerman dan Makedonia, dimana kedua Negara tersebut merupakan Negara Eropa, berarti Negara tersebut pun semakin mempercayai Kosovo sebagai mitranya. Ini merupakan salah satu bentuk pengakuan dari Jerman dan Makedonia. Dengan terjalinnya pertukaran ini membuat Jerman dan makedonia percaya terhadap Kosovo sebagai Negara yang layak untuk terlahir kembali dan diakui keberadannya. Dalam hal kerjasama, Kosovo melakukan kerjasama pendidikan bersama Jerman dan Albania. Dengan terjalinnya pertukaran misi dan kerjasama dalam bidang pendidikan maka akan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Kosovo. Serta membuktikan bahwa Kosovo merupakan Negara yang telah diakui keberadaannya dengan terciptanya system dan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Dalam bidang perdagangan, Kosovo melakukan strategi membuat badan promosi investasi sebagai daya tarik bagi investor asing. Kosovo sendiri memiliki badan promosi investasi Kosovo (IPAK) tujuan dari badan promosi ini yaitu untuk meningkatkan citra negara, mendukung pembangunan ekonomi dan memfasilitasi investasi asing secara langsung. Hal ini, membuat negara lain termasuk negara mayoritas Eropa dapat menjalin hubungan kerjasama dalam bidang ini. Merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kosovo untuk menarik perhatian negara lain untuk melakukan investasi bersama Kosovo. Dengan banyaknya investor asing yang akan berinvestasi dengan Kosovo berarti strategi ini termasuk strategi yang tepat bagi Kosovo untuk mendapatkan mayoritas pengakuan.

Strategi selanjutnya yaitu menggunakan konferensi sebagai sarana kerjasama antara Dewan Stabilisasi dan Asosiasi Uni Eropa bersama Kosovo. Dengan adanya kerjasama ini menunjukkan bahwa Negara-negara Eropa dengan jelas mengakui adanya keberadaan Kosovo. Dapat dilihat dari kerjasama yang dilakukan oleh Kosovo bersama Dewan Stabilisasi dan Asosiasi Uni Eropa. Dengan Dewan stabilisasi tersebut menjalin kerjasama dengan Kosovo berarti, Negara mayoritas Eropa pun menyetujui dengan adanya kerjasama ini. Menyetujui kerjasama ini sama saja dengan mengakui keberadaan Kosovo.

Dengan bekerjasama dengan Negara mayoritas Eropa menunjukkan bahwa Kosovo merupakan Negara yang berkompeten. Dan harapan kedepannya, dengan bekerjasama dengan banyak Negara terutama bagi Negara yang belum mengakui Kosovo, dijadikan cara supaya Kosovo bisa mendapatkan suara oleh Negara yang belum memberikan

pengakuan. Kosovo juga harus melakukan diplomasi kebudayaan dengan Negara yang belum memberikan suaranya di PBB untuk kemerdekaan Kosovo.

Menurut penulis, strategi yang telah dilakukan oleh Kosovo merupakan salah satu kemajuan yang terjadi pada Kosovo. Tidak mudah bagi Kosovo untuk melaksanakan ini semua. Apalagi ketika Kosovo menyatakan kemerdekaannya, sejak itu banyak yang harus dilakukan Kosovo agar citranya semakin bagus dimata dunia internasional. Seiring berjalannya waktu akhirnya Kosovo dapat bangkit menjadi Negara yang terlahir kembali dengan apa yang telah Kosovo lakukan sejauh ini. Dengan Kosovo menggunakan strategi diplomasi kebudayaan seperti yang penulis simpulkan diatas, membuktikan bahwa strategi budaya ini memang berhasil untuk mendapatkan pengakuan Negara mayoritas Eropa untuk mengakui Kosovo sebagai Negara yang merdeka.

Tidak ada hal yang harus ditakutkan pada Negara ini. Banyak yang mencitrakan bahwa Negara ini adalah Negara separatis. Faktanya Kosovo merupakan Negara yang aman-aman saja untuk dikunjungi. Dengan strategi budaya ini lah yang Kosovo lakukan sehingga mendapatkan mayoritas pengakuan internasional Eropa. Dengan strategi seperti ini maka kedepannya Kosovo bisa mendapatkan dukungan atau pengakuan oleh Negara-negara yang belum mengakui kemerdekaannya.